

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Jumlah perokok aktif di Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki mencapai 57,1% dan perokok wanita mencapai 36% dari total seluruh penduduk Indonesia, sementara itu lebih dari 217.400 penduduk Indonesia yang meninggal diakibatkan oleh penggunaan tembakau (*The Tobacco Atlas*, 2013). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) juga menunjukkan perilaku merokok penduduk usia 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3 % tahun 2013 dengan klasifikasi 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3% pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung sebanyak 18,3 batang.

Banyaknya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan beralihnya penyebab kematian yang semula di dominasi oleh penyakit infeksi ke penyakit tidak menular. Berdasarkan data dari RISKESDAS menyebutkan bahwa penyakit yang timbul disebabkan oleh rokok antara lain Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan asma. Konsumsi rokok merupakan faktor risiko dari sebagian besar penyakit tidak menular. Saat ini

diperkirakan ada 1,3 triliun perokok di seluruh dunia yang menyebabkan 5 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat konsumsi rokok. Untuk tahun 2020 diperkirakan jumlah angka kematian akan meningkat menjadi 10 juta per tahun, dan kecenderungan penyakit serius di usia remaja secara global 70% berada di negara berkembang yang pertumbuhannya lebih pesat dari pada negara maju (Suryati, 2013).

Penyakit dan perilaku merokok remaja ini banyak dihubungkan dengan faktor lingkungan. Lingkungan sangat berperan penting bagi perkembangan remaja itu sendiri. Remaja pada umumnya bergaul dengan orang lain berdasarkan karakteristik persahabatan mereka. Sebuah penelitian di Jepang mengatakan bahwa merokok sangat erat hubungannya dengan pengaruh teman sebaya pada usia remaja. Anak muda antara usia 10 dan 14 tahun (WHO) baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang tidak, sering dianggap sebagai kelompok yang sehat. Pada kenyataannya, banyak remaja yang meninggal prematur (sebelum mencapai umur harapan hidup) karena kecelakaan, bunuh diri, dan kekerasan (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Menurut para ulama Indonesia rokok memang belum ada di masa Rosulullah Shallallohu 'alaihi Wa Sallam. Namun Islam telah datang dengan membawa kaidah-kaidah yang umum yang mengharamkan setiap perkara yang membahayakan badan atau mengganggu orang lain atau merugikan harta. Dalil- dalilnya antara lain:

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُجَلِّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al A’rof: 157). Setiap yang *khobits* terlarang dengan ayat ini. Di antara makna *khobits* adalah yang memberikan efek negatif.

Allah Ta’ala berfirman,

وَلَا تُفْلُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan” (QS. Al Baqarah: 195).

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ مِنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ  
يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي  
بَحْدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).

Berdasarkan dalil di atas, terlihat jelas bahwa para ulama mengharamkan merokok, hal tersebut didukung dengan langkah pemerintah Indonesia dalam upayanya mengurangi jumlah konsumsi tembakau telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 109 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap produsen rokok wajib menempelkan

gambar pada setiap bungkus rokok, gambar tersebut berisi tentang peringatan kesehatan.

Gambar pada bungkus rokok memberikan pengaruh pada perokok hingga perilaku berhenti merokok, gambar ancaman tersebut juga memberikan perubahan sikap bagi perokok dari yang semula perokok berat menjadi bisa mengurangi kebiasaan merokoknya, ada juga yang sampai ingin berhenti merokok (Yulianti, 2015).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Alief, 2015) menyebutkan bahwa gambar bahaya merokok pada bungkus rokok memiliki hubungan positif terhadap upaya untuk berhenti merokok, semakin tinggi seseorang terkena paparan dari gambar bahaya merokok yang terdapat di bungkus rokok maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk berhenti merokok, sama juga dengan sebaliknya, semakin rendah terpapar gambar bahaya merokok pada bungkus rokok maka upaya untuk berhenti merokok yang dilakukan juga semakin rendah.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk membantu orang-orang yang ingin berhenti merokok. Penelitian (Diniyah, 2015) menyatakan bahwa media sosial dipandang dua kali lebih efektif untuk membantu seseorang berhenti merokok daripada cara tradisional, layanan untuk membantu berhenti merokok secara tradisional memiliki keterbatasan jangkauan pada era digital saat ini, dengan banyaknya orang yang menggunakan ponsel maka mempunyai kemungkinan lebih untuk berhenti merokok dengan alasan pada saat ini orang-orang termasuk remaja merupakan pengguna

berat media sosial, maka dengan media sosial lebih mengena untuk menyampaikan program-program yang mendukung berhenti merokok.

Sebuah studi menyebutkan, postingan gambar dan *update* status hidup dalam situs media sosial dapat membantu perokok berhenti dan orang-orang yang menggunakan media sosial ternyata punya kemungkinan dua kali dapat berhenti merokok dari pada orang yang menggunakan metode lain (Haryadi, 2015).

Media sosial yang digunakan oleh penduduk Indonesia diantaranya *Blackberry Messenger* (BBM), *Whatsapp*, *Line* dan lain lain. Media sosial tersebut merupakan aplikasi modern yang dimasa ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan menggunakan *short message sending* (sms) dan telepon karena memberikan banyak kemudahan. Jumlah pengguna *Line* secara global adalah 181 juta pengguna, untuk di Indonesia jumlahnya mencapai 30 juta pengguna atau peringkat empat dunia setelah Jepang, Taiwan dan Thailand (Abdillah & Yuliansari, 2015).

Peneliti telah melakukan survei pendahuluan pada bulan Januari 2016 terhadap mahasiswa laki-laki PSIK UMY, survei pendahuluan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa PSIK UMY (angkatan 2012, 2013,2014, dan 2015) berjenis kelamin laki-laki, di dalam kuesioner tersebut terdapat 8 pertanyaan, pertanyaan pertama adalah “Apakah saudara merokok?” apabila jawaban adalah YA maka dilanjutkan ke pertanyaan nomor 2 sampai dengan nomor 8, tetapi apabila pertanyaan nomor 1 dijawab TIDAK maka responden tidak menjawab pertanyaan

nomor 2 sampai nomor 8 karena pertanyaan tersebut berkaitan dengan perilaku merokok. Pada kuesioner tersebut responden juga mengisi identitas meliputi nama, angkatan dan id *Line*. Dari hasil survei pendahuluan di dapatkan hasil bahwa dari 118 jumlah mahasiswa PSIK UMY berjenis kelamin laki-laki didapatkan hasil 38 diantaranya adalah perokok. Peneliti memilih *Line* karena di setiap angkatan memiliki grup *Line* yang fungsinya adalah untuk menyampaikan dan menerima informasi terkait dengan jadwal kuliah, tugas, tutorial dan lain-lain yang berkaitan dengan perkuliahan. Dari alasan tersebut peneliti berasumsi bahwa semua mahasiswa PSIK UMY memiliki *Line* karena salah satu kegunaannya adalah untuk mendapatkan informasi tersebut.

Berdasar latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh gambar motivasi lewat media sosial *line* terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY. Penelitian ini menggunakan media sosial *line* sebagai suatu media intervensi dengan mengombinasikan kata dan gambar yang akan disebarakan melalui media sosial tersebut ke responden.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah berupa:

1. Bagaimanakah bentuk media edukasi visual *Line massanger* tentang perilaku merokok?
2. Bagaimanakah perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY sebelum dan sesudah dilakukan pengiriman media edukasi visual *Line messenger*?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian media edukasi visual *Line messenger* terhadap perilaku berhenti merokok.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penyebaran data demografi responden penelitian
- b. Untuk mengetahui tentang perilaku merokok pada mahasiswa PSIK UMY sebelum dilakukan pengiriman media edukasi visual *Line*.
- c. Mengetahui perbedaan rerata perilaku yang bermakna antara dua kelompok data pada setiap kelompok intervensi maupun kelompok kontrol
- d. Mengetahui perbedaan rerata yang bermakna antara perilaku kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Mahasiswa PSIK UMY

Salah satu media intervensi untuk menurunkan jumlah perokok dengan cara memberikan media edukasi visual melalui *Line*.

#### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media promosi kesehatan terhadap perilaku bahaya merokok pada kalangan mahasiswa PSIK UMY.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal melakukan riset dan menambah wawasan peneliti mengenai perilaku bahaya merokok melalui media sosial *Line*.

## E. Keaslian Penelitian

Penulis menemukan beberapa penelitian dan telah dilakukan penelitian, antara lain adalah:

1. Anastasia Dwi Puspitasari, (2015) dengan judul, “Perbedaan Dampak Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Beli Ulang Rokok” penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kelima gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tidak berdampak terhadap minat beli konsumen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, desain penelitian menggunakan *Quasy experimental with pratest-posttest* dengan *control group design*, waktu, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini adalah persamaan tentang gambar rokok.
2. Sri Widiati, 2013 dengan judul “Efektifitas Pesan Bahaya Rokok pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pengambilan data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuesioner dan *indept intereview*. Hasil dari penelitian ini adalah pesan pada bungkus rokok belum efektif meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku



merokok pada informan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, jenis penelitian menggunakan kualitatif dan menggunakan *Quasy experimental with pratest-posttest* dengan *control group design*, waktu, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian ini adalah persamaan tentang gambar rokok.

3. Muhammad Faisal, 2015 dengan judul “Pengaruh Gambar Peringatan Merokok pada Kemasan Rokok terhadap Sikap Pembelian”. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, teknik sampling menggunakan *Total Sampling*, populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa PSIK UMY. Persamaan penelitian ini adalah persamaan tentang gambar rokok dan metode kuantitatif.
4. Toriq Abdurahman, 2014 dengan judul “Respon Mahasiswa Mengenai Kebijakan Selasa Tanpa Rokok di Media Sosial Twitter”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2010 dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah responden mengetahui tentang kebijakan selasa tanpa rokok di media sosial *twitter* namun implementasi pada kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara maksimal. *Perbedaan* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, metode menggunakan kuantitatif, populasinya mahasiswa PSIK UMY dan metode samplingnya adalah *total sampling*. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan media sosial dan rokok.

5. Bisma Alief, 2015 dengan judul “Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dan Motivasi pasangan Terhadap Upaya Untuk Berhenti Merokok”. Penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* dengan metode *purpoive sampling* .Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa antara terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,265. Sedangkan motivasi dari pasangan dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang juga signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,247. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, pendekatan *quasy experimental with pratest-posttest* dengan *control group design*, teknik sampling menggunakan *total sampling*. Persamaan penelitian ini adalah jenis kualitatif dan gambar rokok.